

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit berperan penting sebagai penyedia layanan kesehatan dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat. Lembaga ini diharapkan mampu menyuguhkan pelayanan yang unggul demi memenuhi harapan dan kepuasan pengguna jasa kesehatan (Wirajaya, MK, & Nuraini, 2019). Berbagai bentuk pelayanan yang diberikan meliputi pemeliharaan kondisi kesehatan, tindakan promotif, preventif, kuratif, hingga rehabilitatif. Semua layanan ini dilakukan secara berkelanjutan. Secara kelembagaan, rumah sakit merupakan unit pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan individu secara komprehensif, mulai dari rawat inap, rawat jalan, fasilitas medis penunjang, layanan kegawatdaruratan, serta sarana pendukung lainnya (Kemenkes RI, 2019). Seluruh fasilitas ini bertujuan mendukung kenyamanan, keamanan, dan kelancaran dalam proses pelayanan medis bagi pasien dan tenaga profesional.

Keberhasilan sebuah rumah sakit dalam menjalankan tugas dan perannya dapat tercermin dari mutu layanan yang diberikan. Kualitas layanan ini sangat dipengaruhi oleh berbagai elemen, namun faktor yang paling menentukan adalah kualitas Sumber Daya Manusia. SDM rumah sakit mencakup tenaga kesehatan dan non-kesehatan yang saling berkolaborasi untuk menjamin pelayanan medis yang maksimal bagi pasien. Tenaga medis, seperti dokter, perawat, bidan, apoteker, ahli gizi, dan petugas laboratorium, merupakan komponen utama karena berinteraksi langsung dalam proses perawatan pasien. Di sisi lain, keberlangsungan operasional rumah sakit juga sangat bergantung pada peran tenaga non-medis seperti staf administrasi, manajer, bagian personalia, hingga teknisi, yang mendukung fungsi pelayanan secara menyeluruh.

Perawat merupakan tenaga kesehatan yang paling sering berinteraksi

langsung dengan pasien. Mereka bertanggung jawab dalam memberikan perawatan intensif secara terus-menerus, termasuk memantau kondisi kesehatan pasien, memberikan obat-obatan, mencatat informasi medis, serta memberikan dukungan psikologis bagi pasien dan keluarganya. Tanggung jawab yang kompleks ini menyebabkan beban kerja perawat menjadi cukup tinggi. Beban tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti jumlah pasien yang harus ditangani, tingkat keparahan penyakit, jadwal kerja yang padat, dan keterbatasan jumlah tenaga perawat yang tersedia (Fitriani et al, 2025). Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko stres, kelelahan fisik, maupun kelelahan mental pada perawat. Oleh karena itu, untuk memastikan mutu pelayanan keperawatan, sangat penting memastikan ketersediaan tenaga perawat yang memadai baik dari segi jumlah maupun kompetensi sesuai dengan kebutuhan lapangan (Muryani et al, 2019).

Sebagai garda terdepan dalam sistem pelayanan kesehatan, perawat memainkan peran strategis dalam upaya peningkatan mutu layanan rumah sakit. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan koordinasi kerja yang efektif di semua lini pelayanan guna meningkatkan kualitas dan efisiensi dalam pemberian asuhan keperawatan (Nurhidayah et al, 2023). Dalam menjalankan fungsinya, perawat bertugas memberikan pelayanan keperawatan baik secara langsung kepada pasien maupun secara tidak langsung melalui dukungan sistem pelayanan. Peran perawat mencakup berbagai aspek, antara lain sebagai pemberi kenyamanan (*comforter*), pelindung (*protector*), komunikator (*communicator*), serta rehabilitator. Tak hanya itu, mereka juga berperan sebagai manajer, pendidik, dan peneliti dalam lingkup keperawatan. Peran aktif perawat dalam proses keperawatan menjadi sangat penting karena keterlibatan emosional dan perhatian yang diberikan dapat membangkitkan semangat pasien, mempercepat proses pemulihan, serta meningkatkan rasa dihargai oleh lingkungan sekitar (Lubis, 2020).

Pelayanan di unit rawat inap merupakan salah satu bentuk pelayanan yang paling kompleks dalam rumah sakit dan memberikan pengaruh signifikan terhadap proses pemulihan pasien. Peran perawat dalam memberikan

pelayanan di ruang rawat inap sangat menentukan keberhasilan penyembuhan pasien. Oleh karena itu, perawat sering disebut sebagai garda terdepan dalam pelayanan rumah sakit karena intensitas interaksi mereka yang tinggi, baik dengan pasien, keluarga pasien, dokter, maupun tenaga kesehatan lainnya. Dengan tanggung jawab yang besar, perawat dituntut untuk menjalankan tugasnya secara profesional demi menjamin mutu pelayanan yang optimal bagi pasien (Wulandari et al, 2009).

Beban kerja merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi kinerja dan kondisi kesehatan perawat. Beban kerja perawat mencakup seluruh aktivitas yang dijalankan dalam rangka melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di unit pelayanan keperawatan. Secara umum, beban kerja dapat diartikan sebagai total waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung kepada pasien, dan berkaitan dengan jumlah tenaga perawat yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pelayanan tersebut. Ketika beban kerja meningkat, misalnya karena banyaknya tugas administratif seperti pengisian dokumentasi keperawatan, mengganti perlengkapan tempat tidur, hingga membantu kebersihan diri pasien, maka tekanan kerja pun bertambah. Situasi ini berpotensi menimbulkan kelelahan fisik dan mental, yang pada akhirnya dapat menurunkan kinerja perawat serta berdampak pada menurunnya kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien (Kosasih & Cesilia.R, 2024).

Beban kerja perawat dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu beban kerja kuantitatif dan beban kerja kualitatif. Beban kerja kuantitatif merujuk pada banyaknya tugas yang harus diselesaikan guna memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan pasien. Sementara itu, beban kerja kualitatif berkaitan dengan tingginya tingkat tanggung jawab yang harus diemban perawat dalam memberikan pelayanan yang bermutu kepada pasien. Jika beban kerja perawat terlalu tinggi, hal ini dapat menyebabkan kelelahan fisik maupun mental, yang pada akhirnya memengaruhi kondisi kesehatan dan kinerja perawat itu sendiri (Ediyono & Kusumawardhani, 2024). Kelelahan kerja merupakan salah satu masalah umum yang kerap dialami oleh para tenaga kerja di berbagai bidang.

Kondisi ini berkaitan dengan penurunan efisiensi kerja, menurunnya keterampilan, munculnya rasa bosan, serta meningkatnya tingkat kecemasan. Istilah "lelah" sendiri memiliki makna yang subjektif bagi setiap individu, karena dirasakan dan diartikan secara berbeda-beda. Secara umum, kelelahan ditandai oleh gangguan fisik maupun mental yang berujung pada penurunan kapasitas kerja serta melemahnya daya tahan tubuh terhadap aktivitas. Kelelahan dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kelelahan otot dan kelelahan menyeluruh. Kelelahan otot biasanya ditandai dengan munculnya nyeri atau tremor pada otot, sementara kelelahan umum ditandai oleh hilangnya motivasi untuk bekerja yang dapat disebabkan oleh gangguan sistem saraf pusat atau kondisi psikologis tertentu (Dwienda et al, 2021).

Kleiber dan Ensman dalam publikasinya mengenai burnout di Eropa mengungkapkan bahwa 43% kasus burnout dialami oleh tenaga kesehatan dan pekerja sosial, diikuti oleh guru sebesar 32%, pekerja administrasi dan manajemen sebesar 9%, pekerja bidang hukum dan kepolisian 4%, serta 2% terjadi pada kelompok profesi lainnya (Nuraevindah et al., 2023). Sementara itu, di Indonesia, data Kementerian Kesehatan RI tahun 2023 mencatat bahwa lebih dari 300.000 perawat mengalami kelelahan kerja. Profesi perawat menempati posisi kedua tertinggi dalam tingkat kelelahan kerja, yaitu sebesar 32%. Tingginya angka ini disebabkan oleh beban kerja yang berlebihan yang kerap diterima oleh perawat di lapangan (Prabowo, 2024).

Beberapa penelitian yang dilakukan di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan menunjukkan bahwa beban kerja perawat cenderung tinggi dan tergolong berat pada waktu-waktu tertentu, dengan tingkat variasi yang berbeda tergantung pada jadwal shift kerja, baik pagi, sore, maupun malam (Siagian, 2023). Beban kerja yang tinggi ini dapat memicu terjadinya kelelahan, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya kualitas pelayanan kepada pasien. Kondisi tersebut juga meningkatkan risiko terhadap keselamatan pasien (Gumelar et al, 2021). Fakta ini memperlihatkan bahwa kelelahan kerja di kalangan perawat masih cukup tinggi, sehingga diperlukan langkah-langkah strategis untuk menanganinya. Dengan memahami tingkat

beban kerja dan bentuk kelelahan yang dialami oleh perawat, diharapkan institusi kesehatan dapat merancang strategi yang tepat guna meminimalkan dampak negatif dari beban kerja yang berlebihan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hamzah, 2019) dan rekan-rekannya menunjukkan bahwa perawat umumnya memiliki tingkat beban kerja yang tinggi, yang berpotensi menyebabkan kelelahan. Temuan tersebut juga mengungkap bahwa beban kerja paling banyak dialami oleh perawat yang bekerja di RSUD (Rumah Sakit Umum Daerah) milik pemerintah, khususnya yang tergolong dalam rumah sakit tipe A, B, dan C. Klasifikasi ini didasarkan pada kapasitas pelayanan serta kelengkapan fasilitas medis yang dimiliki oleh masing-masing rumah sakit.

Rumah Sakit dr. Soetarto merupakan rumah sakit tipe C yang berada di bawah pengelolaan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD). Rumah sakit ini menyediakan layanan medis komprehensif selama 24 jam termasuk anggota militer, pegawai negeri sipil beserta keluarganya, masyarakat umum, serta peserta asuransi kesehatan. Luasnya cakupan layanan tersebut menyebabkan tingginya beban kerja yang harus ditanggung oleh perawat, sehingga berisiko menimbulkan kelelahan kerja. Tingginya beban pelayanan di RS dr. Soetarto juga terlihat dari jumlah pasien rawat inap yang mencapai 6.608 orang sepanjang tahun 2024. Ketidakseimbangan antara jumlah perawat dan volume pasien berpotensi mempercepat timbulnya kelelahan di kalangan tenaga keperawatan. Kelelahan ini menjadi salah satu penyebab utama turunnya produktivitas tenaga kerja di lingkungan rumah sakit (Gustara, 2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 8 Januari 2025 dan 22 Januari 2025 di unit instalasi rawat inap, tercatat bahwa jumlah perawat sebanyak 63 orang yang tersebar di lima unit pelayanan, yaitu Ruang Kartika, Ksatria, Husada, Kirana, dan ICU. Selain itu, dari hasil observasi diketahui bahwa total pasien yang menjalani pengobatan dan rawat inap sepanjang tahun 2024 mencapai 6.608 orang. Adapun rincian jumlah kunjungan pasien selama tahun 2024 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Pasien Tahun 2024

No	Unit Rawat Inap	Jumlah Pasien	Jumlah Perawat
1.	Kartika	1073	15
2.	Ksatria	1492	12
3.	Husada	1282	11
4.	Kirana	2495	15
5.	ICU	266	10
Total		6.608	63

(Sumber: Rumah Sakit dr. Soetarto)

Berdasarkan data pada tabel 1 diketahui bahwa, jumlah pasien rawat inap selama satu tahun terakhir tergolong tinggi. Kondisi ini berimplikasi pada meningkatnya beban kerja perawat, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kapasitas rumah sakit dalam memberikan pelayanan secara optimal. Hasil wawancara yang dilakukan di ruang instalasi pendidikan (Instaldik) Rumah Sakit dr. Soetarto mengungkapkan bahwa masih terdapat kekurangan tenaga kerja, khususnya dalam bidang keperawatan. Salah satu dampaknya adalah penempatan tenaga non-keperawatan di ruang rawat inap, seperti yang terjadi di Ruang Perwira. Dalam mendukung pelayanan rawat inap, rumah sakit ini memiliki kapasitas 102 tempat tidur. Tingkat pemanfaatan tempat tidur (*Bed Occupancy Rate/BOR*) tercatat sebesar 20,32% pada tahun 2019 dan mengalami peningkatan menjadi 41,6% pada tahun 2023. Bahkan, di akhir tahun 2023, BOR mencapai 67%, yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kinerja pelayanan rawat inap rumah sakit (A.Ghani, 2024). Sementara itu, data BOR untuk tahun 2024 masih belum tersedia.

Bed Occupancy Rate (BOR) atau tingkat pemanfaatan tempat tidur merupakan indikator utama dalam menilai efisiensi penggunaan fasilitas rawat inap di rumah sakit. Kenaikan BOR mencerminkan peningkatan jumlah pasien yang dirawat. Rumah Sakit dr. Soetarto menunjukkan tren peningkatan BOR yang cukup signifikan dari tahun 2019 hingga 2023. Peningkatan ini secara langsung berpengaruh terhadap peningkatan beban kerja perawat, karena

semakin tinggi jumlah pasien yang dirawat, semakin besar pula tanggung jawab yang harus ditangani oleh tenaga keperawatan. Namun, kondisi tersebut menjadi lebih kompleks ketika ketersediaan sumber daya manusia, khususnya perawat, tidak memadai. Keterbatasan jumlah perawat dapat memperparah tekanan kerja yang sudah tinggi, sehingga meningkatkan risiko kelelahan di kalangan tenaga keperawatan. Dalam situasi ini, penempatan tenaga non-keperawatan di ruang rawat inap menjadi solusi sementara yang diambil untuk menutupi kekurangan tenaga kerja.

Kebutuhan ideal jumlah perawat berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Douglas dimana alokasi tenaga sebanyak 4 orang untuk shift pagi, 3 orang untuk shift sore, dan 4 orang untuk shift malam. Sementara itu, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2014 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit menetapkan bahwa rasio ideal antara tempat tidur dan perawat untuk rumah sakit tipe C adalah 3:2 (Maweikere et al, 2021). Hasil wawancara menunjukkan bahwa di unit rawat inap, jadwal kerja perawat dibagi ke dalam tiga shift, yaitu pagi (07.00–15.00), sore (15.00–23.00), dan malam (23.00–07.00), masing-masing selama delapan jam. Namun, jumlah perawat yang bertugas belum memenuhi standar yang dianjurkan, yakni hanya tersedia 3 perawat pada shift pagi, 2 perawat pada shift sore, dan 2 perawat pada shift malam. Ketidaksesuaian ini menjadi perhatian khusus, terlebih dengan meningkatnya angka BOR. Dalam situasi tersebut, rasio 3:2 sebagaimana diatur dalam regulasi mungkin tidak lagi mencukupi.

Berdasarkan data tersebut, adanya ketidaksesuaian antara kebutuhan tenaga perawat ideal dengan praktik di lapangan. Berdasarkan perhitungan rumus Douglas, rasio ideal perawat yaitu 4:3:4, namun kondisi nyata di rumah sakit menunjukkan rasio 3:2:2, yang juga belum memenuhi rasio ideal tempat tidur dan perawat 3:2 sebagaimana diatur dalam Permenkes No. 56 Tahun 2014. Keadaan ini menunjukkan bahwa jumlah perawat yang ada belum sesuai standar. Dengan meningkatnya Bed Occupancy Rate (BOR), ketidaksesuaian rasio tersebut dapat semakin membebani perawat dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini berpotensi mengakibatkan peningkatan beban kerja perawat,

kelelahan, dan pada akhirnya dapat menurunkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien.

Berdasarkan hasil penyebaran checklist kepada 10 perawat yang bertugas di ruang Kartika, Kirana, Ksatria, Perwira, dan Husada, seluruh responden mengalami keluhan fisik yang relatif sama selama menjalani tugas. Gejala yang paling sering dirasakan meliputi pusing, kelelahan, nyeri pada punggung dan pinggang, serta rasa kantuk berlebihan yang disertai dengan sering menguap saat bekerja. Selain itu, beberapa perawat juga mengungkapkan kesulitan dalam menjaga fokus saat menjalankan tugas. Beban kerja yang tinggi menjadi salah satu penyebab utama keluhan tersebut. Perawat memiliki tanggung jawab yang luas, mulai dari mengisi lembar observasi pasien (termasuk melakukan pengkajian komprehensif terhadap kondisi dan riwayat kesehatan pasien serta tanda-tanda vital), menyusun rencana asuhan keperawatan berdasarkan diagnosis, melaksanakan tindakan keperawatan (seperti pemberian obat, perawatan luka, dan pemantauan kondisi pasien), hingga melakukan evaluasi terhadap efektivitas intervensi yang telah diberikan dan menyesuaikannya bila diperlukan. Selain itu, perawat juga harus melakukan dokumentasi seluruh tindakan keperawatan secara akurat serta menjalin komunikasi yang baik dengan dokter, pasien, dan keluarga pasien guna menjamin koordinasi pelayanan yang efektif. Seluruh rangkaian kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan hingga pasien dinyatakan pulih dan siap untuk menjalani rawat jalan apabila telah direkomendasikan untuk dipulangkan.

Rincian tanggung jawab yang harus dijalankan oleh perawat menggambarkan tingginya beban kerja yang mereka tanggung. Kondisi ini semakin diperkuat oleh temuan dari hasil wawancara, yang menunjukkan bahwa perawat kerap kali harus menggantikan shift rekan kerja mereka karena adanya kebutuhan mendesak yang tidak dapat ditunda. Situasi tersebut tentu berpengaruh terhadap meningkatnya beban kerja dan memperbesar risiko kelelahan fisik maupun mental. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan antara beban kerja dengan tingkat kelelahan yang dialami oleh perawat di Rumah Sakit dr.

Soetarto.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di ruangan rawat inap Rumah Sakit dr. Soetarto?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di ruangan rawat inap Rumah Sakit dr. Soetarto

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui beban kerja pada perawat di Rumah Sakit dr. Soetarto
- b. Untuk mengetahui kelelahan kerja pada perawat di Rumah Sakit dr. Soetarto.

D. Ruang Lingkup

1. Materi

Materi penelitian ini berfokus pada ruang lingkup kesehatan Masyarakat di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja tentang lingkungan kerja dan produktifitas karyawan.

2. Responden

Responden dalam penelitian ini akan melibatkan perawat yang bekerja di ruangan rawat inap Rumah Sakit dr. Soetarto

3. Waktu penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2024- Agustus 2025

4. Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Rumah Sakit dr. Soetarto

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai hubungan antara beban kerja dan kelelahan pada tenaga kesehatan.

2. Manfaat praktis:

a. Bagi STIKES Wira Husada Yogyakarta

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi penelitian-penelitian selanjutnya, serta memberikan manfaat ilmiah bagi mahasiswa STIKES Wira Husada Yogyakarta dalam mengembangkan studi di bidang keperawatan.

b. Bagi Rumah Sakit dr. Soetarto

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Rumah Sakit dr. Soetarto untuk lebih memperhatikan tingkat beban kerja yang dialami tenaga keperawatan, serta mendorong terciptanya lingkungan kerja yang lebih kondusif dan nyaman bagi seluruh staf.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya dan mengembangkan wawasan di bidang keselamatan dan kesehatan kerja, khususnya yang berkaitan dengan hubungan antara beban kerja dan tingkat kelelahan pada tenaga keperawatan.

F. Keaslian Penelitian

1. Penelitian oleh (Mulfyanti, 2020) yang berjudul “Hubungan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Perawat di RSUD Tenriawu Kelas B Kabupaten Bone Tahun 2018” menemukan adanya hubungan signifikan antara beban kerja dan tingkat kelelahan kerja pada perawat. Perbedaan utama dengan penelitian ini terletak pada klasifikasi rumah sakit; RSUD Tenriawu merupakan rumah sakit tipe B, sedangkan penelitian ini dilakukan di rumah sakit tipe C. Perbedaan lainnya meliputi jumlah partisipan, metode pengambilan sampel yang menggunakan teknik total sampling, serta lokasi fokus penelitian yang berada di unit rawat inap. Meski demikian, penelitian ini memiliki kesamaan dalam variabel yang diteliti, metode penelitian, teknik analisis data, serta desain studi yang digunakan, yaitu pendekatan cross-sectional.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Handayani & Hotmaria, 2021) berjudul “Hubungan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Perawat” menemukan adanya hubungan antara beban kerja dengan tingkat kelelahan kerja pada tenaga keperawatan. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada jumlah responden, populasi yang digunakan (seluruh perawat sebagai sampel), serta pendekatan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dengan desain non-eksperimental dan model cross-sectional. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif observasional analitik dengan rancangan analitik dan metode cross-sectional pula. Persamaan antara kedua penelitian terdapat pada teknik pengambilan sampel, metode analisis data, dan kesamaan tipe rumah sakit yang menjadi lokasi penelitian, yakni rumah sakit tipe C.
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Gumelar et al, 2021) dengan judul “Hubungan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Perawat Pelaksana di Instalasi Rawat Inap” menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Analisis data dalam studi tersebut dilakukan menggunakan uji kategori tidak berpasangan dengan alternatif uji Kolmogorov-Smirnov dan chi-square. Sementara itu, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional, dan analisis data dilakukan secara univariat serta bivariat dengan uji chi-square serta alternatif Fisher Exact Test. Perbedaan mencolok antara kedua studi ini terletak pada klasifikasi rumah sakit; Gumelar meneliti di rumah sakit tipe B, sedangkan penelitian ini dilakukan di rumah sakit tipe C. Meski demikian, terdapat kesamaan dalam subjek penelitian, yaitu perawat pelaksana di unit rawat inap, serta teknik pengambilan sampel yang digunakan. Hasil studi Gumelar dan koleganya menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden mengalami beban kerja berat (56,9%) dan sebagian besar mengalami kelelahan tinggi (67,2%). Namun, penelitian tersebut tidak menemukan hubungan signifikan antara beban kerja dan kelelahan kerja, dengan nilai signifikansi $p = 0,338$.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang didapatkan maka peneliti mengambil Kesimpulan sebagai berikut:

1. Beban kerja pada perawat di ruangan rawat inap Rumah Sakit dr. Soetarto terdapat 25 perawat yang mengalami beban kerja ringan dan 38 perawat mengalami beban kerja sedang.
2. Kelelahan kerja pada perawat di Rumah Sakit dr. Soetarto menunjukan bahwa 33 perawat mengalami kurang lelah, 19 perawat mengalami lelah dan 11 perawat mengalami sangat lelah.
3. Adanya hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kelelahan perawat di ruangan rawat inap Rumah Sakit dr. Soetarto dengan tingkat signifikansi sebesar $df=2$ sig 0,000.

B. Saran

1. Rumah Sakit dr. Soetarto

Manajemen Rumah sakit dr. Soetarto perlu melakukan evaluasi dan penyesuaian terhadap sistem pengaturan shift dan alokasi beban kerja perawat. penyesuaian ini harus didasarkan pada kompetensi keahlian dan jumlah perawat yang tersedia, dengan tujuan utama untuk mencegah kelelahan berlebihan yang dapat menurunkan kualitas asuhan keperawatan.

2. Perawat

Perawat diharapkan dapat melakukan upaya mandiri dalam menjaga keseimbangan fisik dan mental. Misalnya dengan mengatur waktu istirahat secara optimal, menjaga pola tidur yang cukup serta menerapkan teknik relaksasi seperti pernapasan dalam atau meditasi ringan. Selain itu perawat juga perlu menjaga kebugaran tubuh melalui olahraga ringan dan konsumsi makanan bergizi secara teratur. Dengan melakukan manajemen

diri yang baik, perawat diharapkan dapat menurunkan tingkat kelelahan serta mempertahankan tingkat kualitas pelayanan keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Ghani. (2024). *Rencana Strategi Bisnis 2024 - 2028*. 2024. reviu-renstra-rs-soetarto-03-juni-2024
- Alahmadi,B.A., & Alaharbi, M. . (2018). Work-Related Fatigue Factors among Hospital Nurses: An Integrative Literature Review. *Nurse Media Journal of Nursing*, 8(2), 113–133.
- AlMubaroq M.M et al. (2024). The Effect Of Workload On Fatigue In Nurses In The Hospital Of Surakarta In 2023. *Jurnal Mitra Kesehatan (JMK)*, 07(01), 50–63. <https://doi.org/10.47522/jmk.v7i1.363>
- Arhipen, Y. (2023). Pengaruh beban kerja terhadap kinerja karyawan pt. “qr” pada menara dang merdu bank riau kepri syariah. *Riau Economics and Business Review*, 14(1), 71–85.
- Astawa et al. (2023). Hubungan Kemampuan Adaptasi Kerja terhadap Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Perawat. *Holistic Nursing and Health Science*, 6(2), 96–106. <https://doi.org/10.14710/hnhs.6.2.2023.96-106>
- Azhari, D. (2024). Faktor yang berhubungan dengan Stress Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Pringsewu Tahun 2024. *Jurnal Ventilator : Jurnal riset ilmu kesehatan dan Keperawatan*, 2(4), 125–151. <https://doi.org/https://doi.org/10.59680/ventilator.v2i4.1539>
- Azizah, N. (2023). Faktor – faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada perawat di Rumah Sakit Zainuttaqwa Kota Bekasi. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(9), 2445–2454. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i9.468>
- Bastian et al. (2023). Analisis beban kerja mental, stres kerja dan tingkat kelelahan kerja secara ergonomis pada karyawan bagian operasional pabrik kelapa sawit(pks) ptpn v sei galuh di kabupaten kampar. *Bahtera Inovasi*, 7(1), 95–106. <https://doi.org/10.31629/bi.v7i1.5977>
- Bernardus et al. (2024). Analisis tingkat kepuasan pasien bpjs di poli penyakit dalam rsud lewoleba di nusa tenggara timur. *Edunomika*, 08(02), 1–13. <https://doi.org/10.37202/kmmr.2024.29.2.1>
- Buulolo et al. (2023). Peranan komunikasi antar pribadi perawat dalam

- meningkatkan kepuasan pasien rawat inap di puskesmas aram kabupaten nias selatan. In *Sosial Opinion: Vol. VOL.7* (Nomor 2).
- Citrawati & Mariyanti. (2011). Burnout Pada Perawat Yang Bertugas Di Ruang Rawat Inap Dan Rawat Jalan Rsab Harapan Kita. *Jurnal Psikologi*, 9(2), 48–59. <https://www.neliti.com/id/publications/126201/burnout-pada-perawat-yang-bertugas-di-ruang-rawat-inap-dan-rawat-jalan-rsab-hara#id-section-content>
- Cucu, N., & Muryani, A. (2019). Analisis beban kerja perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Gigi Mulut Universitas Padjadjaran Tahun 2018. *Jsk*, 4(4), 164–172.
- Dahlia & Ahmad Azizah. (2024). Beban Kerja Perawat Dengan Pelaksanaan Komunikasi Terapeutik Perawat Di Ruang Rawat Inap. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin*, 4, 3342–3352. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/senamu/index>
- Delima. (2017). Pengaruh beban kerja terhadap kelelahan kerja(studi kasus pada karyawan pt. adira dinamika multi finance cabang muara bungo). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 18(2), 230–239. <https://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/469>
- Dennisloriza et al. (2022). Hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada karyawan bagian mixing. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(4), 130–141.
- Devitasari H. (2019). Hubungan Shift Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Tingkat Kelelahan Kerja Perawat. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 11(1), <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/ind>. <https://doi.org/https://doi.org/10.36729/bi.v11i1.257>
- Dewi et al. (2024). Hubungan Beban Kerja dengan Kualitas Pelayanan pada Perawat Pelaksana di Ruang IGD RSUD Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 2(3), 322–333. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/detector.v2i3.4339>
- Dwienda et al. (2021). Faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja perawat di rumah sakit permata hati duri kecamatan mandau kabupaten bengkalis tahun 2019. *Prosiding Hang Tuah Pekanbaru*, 7(1), 17–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.25311/prosiding.Vol1.Iss1.12>

- Ediyono & Kusumawardhani. (2024). Dampak beban kerja terhadap motivasi kerja perawat bangsal rawat inap di rumah sakit. *SIKESNas*, 239–245. Article Text-7777-1-10-20240812.pdf
- Febianti. (2022). *Hubungan beban kerja fisik dan beban kerja mental terhadap kelelahan kerja perawat nicu rsup dr. Wahidin sudirohusodo pada masa pandemi covid-19* [UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR]. unhas.ac.id/id/eprint/18240/2/K011181314_skripsi_28-07-2022 1-2.pdf
- Fitriani et al. (2025). Hubungan Beban Kerja Perawat dengan Keluhan Low Back Pain pada Perawat. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 801 – 805. <https://irje.org/index.php/irje>
- Gautama & Wardani, R. (2025). Analisa Beban Kerja Dan Tingkat Kelelahan Terhadap Kinerja Tenaga Kesehatan Di Igd Dan Ruang Rawat Inap Rs Pusdikkes Puskesmas Jakarta Timur. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 19(2), 1290–1301. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam>
- Gumelar et al. (2021). Hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat pelaksana di instalasi rawat inap. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 6(2), 90–99. <https://doi.org/10.32419/jppni.v6i2.264>
- Gustara. (2023). Analisis Tingkat Kelelahan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan. *Kesmas Prima Indonesia*, 7(2), 21–30. <https://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/JKPI/article/download/3901/2489/15007>
- Hakiki R & Setiana R.A. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Kesehatan Masyarakat (Uptd Puskesmas) Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(8), 3085–3094. <https://bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/download/4611/3440>
- Hamzah, W. (2019). Pengaruh beban kerja dan dukungan sosial terhadap kelelahan kerja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(2), 336–343. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i2.4789>
- Handayani & Hotmaria. (2021). Hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada

- perawat. *Indonesian Journal of Nursing Health Science ISSN*, 6(1), 1–5.
- Harefa, E. I. J. (2019). Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab perawat dalam menerapkan keselamatan pasien di rumah sakit. : : *Tugas Dan Tanggung Jawab Perawat, Penerapan, Keselamatan Pasien*, 8, 1–6.
<https://media.neliti.com/media/publications/111741-ID-hubungan-gaya-kepemimpinan-kepala-ruang.pdf>
- Hasibuan et al. (2021). Analisis Pengukuran Beban Kerja dengan Menggunakan Cardiovascular Load (CVL) pada PT. XYZ. *Journal of Industrial and Manufacture Engineering*, 5(1), 65–71.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31289/jime.v5i1.5>
- Haskas Yasir et al. (2023). Hubungan Kelelahan Kerja Dengan Motivasi Kerja Perawat Pelaksana. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3(2), 23–29.
<https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jimpk/article/download/1255/836/6457>
- Hutagaol H., N. (2015). *Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat Di IGD RSAB Harapan Kita* [UNIVERSITAS ESA UNGGUL JAKARTA].
<https://digilib.esaunggul.ac.id/hubungan-beban-kerja-dengan-stress-kerjapada-perawat-di-instalasi-gawat-daruratsab-harapan-kita-6284.html>
- Irawati, R., & Carrollina, D. A. (2017). Analisis pengaruh beban kerja terhadap kinerja karyawan operator pada pt giken precision indonesia. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 5(1), 51. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v5i1.171>
- Kairupan B.H.R & Rengkung C.N.J. (2023). Analisis Hubungan Antara Umur, Beban Kerja Kelelahan Kerja Dan Motivasi Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Di Rsud Manembo-Nembo Bitung. *Jurnal Keperawatan*, 11(2), 131–141.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jkp/article/download/49992/43927/120243>
- Kemenkes RI, Pub. L. No. NOMOR HK.01.07/MENKES/165/2023, 1 (2019).
[https://diskes.badungkab.go.id/storage/diskes/file/KMK No. HK.01.07-MENKES-165-2023 ttg Standar Akreditasi Puskesmas-signed \(1\).pdf](https://diskes.badungkab.go.id/storage/diskes/file/KMK%20No.%20HK.01.07-MENKES-165-2023%20ttg%20Standar%20Akreditasi%20Puskesmas-signed%20(1).pdf)
- Kissinger & Wulandari. (2023). Analisis beban kerja perawat pelaksana dalam mengevaluasi kebutuhan tenaga perawat di rs x: literature review. *Media*

- Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(10), 1914–1926.
<https://doi.org/10.56338/mppki.v6i10.3851>
- Kosasih & Cesilia.R. (2024). *Pengaruh beban kerja dan kelelahan kerja terhadap kinerja perawat*. 4(10), 909–922.
- Kurniawati & Solikhah. (2012). Hubungan kelelahan kerja dengan kinerja perawat di bangsal rawat inap rumah sakit islam fatimah kabupaten cilacap. *KESMAS*, 6(2), 162–232. apranolo,+1220-3525-1-SM.pdf
- Kusuma. (2022). *Hubungan beban kerja dengan kejadian low back pain pada perawat di Rumah Sakit Umum Wangaya kota Denpasar* [Institut teknologi dan kesehatan bali]. https://repository.itekes-bali.ac.id/medias/journal/I_NYOMAN_KRISNA_ARTHA_KUSUMA.pdf
- Kusuma D.D. (2023). *Hubungan Kelelahan Kerja Dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta* [Universitas Aisyiyah Yogyakarta].
https://digilib.unisayogya.ac.id/6894/1/NAS PUB_Danie Ditya Kusuma - Danie Ditya Kusuma.pdf
- Lembang et al. (2023). Beban Kerja dan Kelelahan Kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(4), 956–965. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i4.2511>
- Lubis. (2020). *Peran perawat dalam memberikan motivasi penyembuhan terhadap pasien di rsud padangsindimpun* [Agama Islam Negeri].
<https://etd.uinsyahada.ac.id/5925/1/1530200088.pdf>
- Lumintang et al. (2015). Perbedaan tingkat stres kerja perawat instalasi gawat darurat dan unit rawat inap di rumah sakit pancaran kasih gmim manado. *Keperawatan(e Kep)*, 3, 1–6.
<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/viewFile/7446/6991>
- Mardiana & Asj'ari. (2022). Pengaruh workload dan job insecurity terhadap work fatigue. *Journal of Management and Accounting*, 5(1), 68–78.
- Marni & Sesrianty. (2021). Hubungan shift kerja dengan kelelahan kerja perawat Di rsud adnaan wd payakumbuh. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(4), 675–684.
<http://bajangjournal.com/index.php/J>

- Maulana, M. F. (2023). *Analisis Tingkat Kelelahan Kerja Profesi Perawat Pada Instalasi Gawat Darurat (Igd) Di Rumah Sakit Fathma Medika Gresik* [UNIVERSITAS INTERNASIONAL SEMEN INDONESIA]. <https://repository.uisi.ac.id/5260/21/17>. SKRIPSI – MUHAMMAD FIRDHO MAULANA %282011810020%29 %283%29.pdf
- Maweikere et al. (2021). Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rsu Gmim Pancaran Kasih Manado. *Jurnal Keperawatan*, 9(1), 71–77. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/download/36771/34193>
- Mayangsari et al. (2020). Mengenal dan mengkaji beban kerja perawat di rumah sakit. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Nomor 2).
- Minarsih, M. (2011). *Hubungan beban kerja perawat dengan produktivitas kerja perawat di IRNA Non Bedah (Penyakit Dalam) RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2011* [UNIVERSITAS ANDALAS]. [repository.unand.ac.id/17981/1/HUBUNGAN BEBAN KERJA PERAWAT DENGAN PRODUKTIVITAS KERJA PERAWAT DI IRNA.pdf](https://repository.unand.ac.id/17981/1/HUBUNGAN%20BEBAN%20KERJA%20PERAWAT%20DENGAN%20PRODUKTIVITAS%20KERJA%20PERAWAT%20DI%20IRNA.pdf)
- Mulfyanti, D. (2020). Hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di rsud tenriawu kelas b kabupaten bone tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 6(2), 205–210. <https://doi.org/10.33023/jikep.v6i2.472>
- Mulir P.A & Kessi F.T.A. (2024). Faktor yang mempengaruhi kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap rumah sakit daerah haji makassar tahun 2024. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 19, 80–87.
- Mulyasih et al. (2019). Analisis Hubungan Beban Kerja dan Produktivitas Kerja Terhadap Kinerja Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap Ruang Internis RSUD Banten. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 9(1), 7–23. <https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/kesehatan>
- Muryani et al. (2019). Analisis beban kerja perawat di ruang rawat inap rumah sakit gigi mulut universitas padjadjaran tahun 2018. *JSK*, 4(4), 164–172. https://jurnal.unpad.ac.id/jsk_ikm/article/download/22983/11151
- Ningsih, S. N. P. (2018). Faktor yang berhubungan dengan kelelahan pada pekerja

- dipo lokomotif pt kereta api indonesia(persero). *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.21111/jihoh.v3i1.2439>
- Notoatmojo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (1 ed.). 2010.
- Nurhidayah et al. (2023). peran perawat dalam pemberian asuhan keperawatan yang bermutu untuk meningkatkan kepuasan pasien. *Jurnal Rekam Medis dan Manajemen Informasi Kesehatan*, 3(1), 18–28. Artikel+Manajemen+Keperawatan.pdf
- Nursalam. (2018). 75 Konsep dan penerapan metodologi.pdf. In *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (hal. 60).
- Pakpahan et al. (2024). Hubungan Karakteristik Perawat Dan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Tanjungpinang. *JRIK: Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 4(1), 10–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jrik.v4i1.2751>
- Permenkes Ri, Pub. L. No. 3, 1 (2020). Permenkes Nomor 3 Tahun 2020 (2).pdf
- Pongantung et al. (2018). Hubungan antara beban kerja dan stres kerja dengan kelelahan kerja pada perawat rumah sakit gmim kalooran amurang. *Jurnal Kesmas*, 7(5), 1–7.
- PPNI Probolinggo. (2022). *Sejarah ppni, visi misi serta peran perawat*. PPNI Probolinggo. <https://dpdpnikabprobolingo.org/berita/profil/sejarah-ppni-visi-misi-serta-peran-perawat>
- Prabowo. (2024). Faktor yang memengaruhi tingkat kelelahan perawat di ruang icu di rs bhayangkara tk 1 pusdokkes polri 2024. [Universitas M.H.Tahmrin]. In *Pelayanan Kesehatan*. <https://eresources.thamrin.ac.id/id/eprint/1434/>
- Purwadi et al. (2022). Explorasi pengalaman, peran dan fungsi Perawat dalam pelaksanaan end-of-life care pada pasien covid-19 di rs rujukan provinsi ntb : studi kualitatif. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(4), 1425–1432. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Rahmawati & Afandi. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada perawat di rsud bangkinang tahun 2019. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3 no.2. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/prepotif.v3i2.478>

- Sahambangung et al. (2021). Kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit umum daerah lapangan sawang kabupaten kepulauan siau tagulandang biaro. *Jurnal Governance*, 1(2), 1–11. alfonkimbal,+Ivnike+Sahambangung.pdf
- Siagian, B. M. (2023). Gambaran beban kerja perawat di rumah sakit santa elisabeth medan. *Healthcaring: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(1), 17–22. <https://doi.org/10.47709/healthcaring.v2i1.2055>
- Siahaan, P. B. C., & Nawawi, B. M. (2022). Hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di gedung instalasi rawat inap terpadu. *Jurnal Kesmas Prima Indonesia*, 2(2), 46–50. <https://doi.org/10.34012/jkpi.v2i2.1188>
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (19 ed.).
- Susanto et al. (2023). Konsep keperawatan dasar. In *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*.
- Tenggor et al. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap rumah sakit umum Gmim Pancaran Kasih Manado. *Jurnal Keperawatan*, 7(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.24328>
- Tenriawaru I. (2023). *Pengaruh Job Demands-Resources Terhadap Job Crafting Perawat Di Rsud Labuang Baji Makassar* [UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR]. [http://repository.unhas.ac.id/38634/2/K022202020_tesis_04-01-2024 1-2.pdf](http://repository.unhas.ac.id/38634/2/K022202020_tesis_04-01-2024%201-2.pdf)
- Tjiabrata et al. (2017). Pengaruh beban kerja terhadap kinerja karyawan pt. sabar ganda manado. *Jurnal EMBA*, 5 No.2(Juni), 1570–1580. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/F.R.Tjiabrat>
- Wahyuningsih et al. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi beban kerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan di ruang rawat inap: literature review. *Jurnal UNTAN*, 1(1), 23–35.
- Waryantini, & Maya. (2020). Hubungan beban kerja dengan kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan di ruang rawat inap rumah sakit. *Healthy Journal*, 8(1), 49–57. <https://ejournal.unibba.ac.id>
- Werdani Y.D.W. (2016). Pengaruh Beban Kerja Mental Perawat Terhadap Tingkat Kepuasan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Swasta Di Surabaya. *Jurnal Ners LENTERA*, 4(2), 97–105.

[http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=924756&val=14386&title=Pengaruh Beban Kerja Mental Perawat terhadap Tingkat Kepuasan Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Swasta di Surabaya](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=924756&val=14386&title=Pengaruh%20Beban%20Kerja%20Mental%20Perawat%20terhadap%20Tingkat%20Kepuasan%20Pasien%20di%20Ruang%20Rawat%20Inap%20Rumah%20Sakit%20Swasta%20di%20Surabaya) The Effect of Nurses Mental Workload to the Level o

Wirajaya, MK, & Nuraini, N. (2019). Faktor faktor yang mempengaruhi ketidaklengkapan rekam medis pasien pada rumah sakit di indonesia. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 7(2), 158–165. <https://doi.org/https://doi.org/10.33560/jmiki.v7i2.225>

Wulandari et al. (2009). Hubungan antara beban kerja, stres kerja dan tingkat konflik dengan kelelahan kerja perawat di rumah sakit islam yogyakarta pdhi kota yogyakarta. *Kesehatan Masyarakat*, 3(3), 162–232. https://journal.uad.ac.id/index.php/KesMas/article/view/1107/pdf_29

Zuliani et al. (2022). *Keperawatan profesional*. <http://repository.uki.ac.id/10379/1/KeperawatanProfesional.pdf>